
**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *QUANTUM WRITING* TERHADAP KEMAMPUAN
MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS XI SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Eka Lestari¹, Surastina², Dian Permanasari³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

[1Ekalestari123@gmail.com](mailto:Ekalestari123@gmail.com), [2srastina@gmail.com](mailto:srastina@gmail.com),

[3dian_permanasari@stkippgribl.ac.id](mailto:dian_permanasari@stkippgribl.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) ada tidaknya perbedaan yang signifikan skor kemampuan menulis cerpen antara siswa kelas XI IPA SMA Persada Bandar Lampung yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Writing* dan yang diajar tanpa menggunakan metode *Quantum Writing* (2) Pengaruh penerapan metode *Quantum Writing* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI IPA SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, sedangkan sampelnya adalah kelas XI IPA 1 sebagai kelas Eksperimen dengan jumlah 30 siswa dan XI IPA 2 sebagai kelas Kontrol dengan jumlah 30 siswa. Hasil penelitian menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,36 > 2,00$ pada taraf signifikansi 5% dan $2,66$ pada taraf 1%, hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan skor menulis cerpen antara siswa kelas XI IPA SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang diajar dengan menggunakan metode *Quantum Writing* dan yang diajar tanpa menggunakan metode *Quantum Writing*.

Kata kunci: Penggunaan metode *Quantum Writing*, Kemampuan Menulis Cerpen

Abstract: This study aims to determine (1) whether there is a significant difference in the short story writing ability scores between students of class XI IPA SMA Persada Bandar Lampung who are taught using the *Quantum Writing* method and those taught without using the *Quantum Writing* method (2) The effect of applying the *Quantum Writing* method in learning skills in writing short stories for class XI science students at SMA Gajah Mada Bandar Lampung. This study used the experimental method, while the sample was class XI IPA 1 as the Experiment class with a total of 30 students and XI IPA 2 as a control class with a total of 30 students. The results of the study resulted in the value of $t_{count} > t_{table}$, namely $5.36 > 2.00$ at the significance level of 5% and 2.66 at the 1% level, the results of these calculations indicate a significant difference in the scores of short stories writing between students of class XI IPA SMA Gajah Mada Bandar Lampung. taught using the *Quantum Writing* method and those taught without using the *Quantum Writing* method.

Keywords: *Quantum Writing Method, Short Story Writing Ability*

PENDAHULUAN

Sastra adalah salah satu aspek keterampilan bersastra, merupakan aspek yang paling terakhir diajarkan. Hal ini menyiratkan makna bahwa untuk menguasai keterampilan menulis sastra dibutuhkan modal dalam menguasai aspek sastra yang lain, yaitu mendengarkan sastra, berbicara sastra, dan membaca sastra. Kegiatan menulis sastra dalam arti memproduksi karya sastra seperti cerpen, memang merupakan salah satu bentuk perwujudan kemampuan bersastra yang kompleks dan cukup sulit dikuasai tanpa usaha dan latihan yang sungguh-sungguh.

Kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan atau ide menjadi sebuah karangan. Dalam merangkai kalimat yang indah, diperlukan sebuah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat, yakni menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran. Keterampilan menulis selalu diperhatikan karena sangat penting bagi siswa untuk melatih kecakapan dalam memberikan gagasan di setiap tulisannya, menulis adalah mengungkapkan ide gagasan dalam pikiran dan perasaan melalui bahasa.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa Pembelajaran menulis cerpen sering dianggap tidak menarik atau sulit oleh sebagian siswa karena harus merangkai sebuah cerita yang panjang namun tidak bisa menemukan hasil ujung cerita. Siswa juga sering kali tidak dapat menemukan tema dan mengembangkan sebuah cerita dan terkadang kreativitas dan imajinasi siswa tidak dapat berkembang karena biasanya metode yang digunakan adalah metode ceramah.

Pengajaran yang dilakukan oleh pihak guru dalam membenahi kualitas pengajaran menulis cerpen selama ini nampaknya belum dapat menanggulangi masalah pengajaran menulis cerpen, misalnya seorang guru memberikan tugas pada siswa untuk menulis cerpen, tetapi

hasil dari cerpen tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk itu guru harus mampu memberikan penjelasan, atau bimbingan cara memberikan penulisan cerpen yang baik kepada siswa. Keberadaan guru dalam hal ini adalah sebagai mitra yang dapat merangsang pemikiran siswa untuk dapat menghasilkan cerpen yang baik.

Dari hasil pengamatan juga diketahui bahwa penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran menulis kerap kali masih ditemui. Disadari atau tidak, pengajaran tradisional seperti ini membuat menulis menjadi proses kerja otak kiri semata dan mengabaikan curahan imajinasi serta ekspresi. Tidak heran jika siswa mengalami kesulitan menuangkan gagasan. Mulai dari kesulitan memilih kata-kata, lambat mengekspresikan maksud, maupun tidak percaya diri dengan tulisan yang dibuat. Ini menjadi perhatian penting bahwa kegiatan menulis membutuhkan metode yang tepat untuk mengubah pembelajaran menulis menjadi pembelajaran yang mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan suatu metode yang dirasa dapat diterapkan pada siswa, yaitu metode *Quantum Writing*. Metode ini bertumpu pada keyakinan bahwa setiap orang memiliki potensi menulis dan potensi itu dapat digali melalui berbagai langkah yang diterapkan dalam sistem PAKH (Pusatkan Pikiran, Atur, Karang, Hebat). Sistem PAKH bisa digunakan pada tulisan manapun, baik esai formal, presentasi, renungan pribadi, laporan, cerita, artikel, buku, dan sebagainya.

Quantum writing dengan teori *sugestology* yang terdapat di dalamnya, berusaha menghancurkan bendungan kreatifitas yang tertahan pada diri seseorang melalui langkah PAKH. Sebelum siswa menuliskan sesuatu, *quantum writing* mengajak siswa untuk memusatkan pikiran dengan berkonsentrasi memikirkan hal apa saja yang hendak ditulis. Ini dapat dibantu dengan melihat, mengatakan dan menggambarkan sesuatu yang berkaitan dengan tema yang akan ditulis.

TINJAUAN PUSTAKA

Hakikat Sastra

Menurut Surastina (2018:3) sastra adalah "teks yang mengandung instruksi" atau "pedoman". Kata sastra biasa digunakan untuk merujuk pada "kesustraan" atau sebuah jenis tulisan yang memiliki makna keindahan tertentu yang menjadikan bahasa sebagai media serta alat pengungkap gagasan dan perasaan senimannya dari kata dasar 'sas' yang berarti "instruksi" atau "ajaran" dan 'tra' yang berarti "alat" atau "sarana".

Sastra atau kesusustraan berasal dari bahasa Sansekerta, yakni susastra. 1. Su berarti 'bagus' atau 'indah'. 2. Sastra berarti 'buku', 'tulisan', atau 'huruf'. Dengan demikian, susastra berarti tulisan yang indah. Adapun imbuhan ke-an pada kata kesusustraan berarti 'segala sesuatu yang berhubungan dengan' (tulisan yang indah). Istilah kesusustraan kemudian diartikan sebagai tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah. Kosasih (2013:222)

Definisi Bahasa

Bahasa memegang peranan penting di kehidupan manusia. Bagaimana tidak, bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari. Kosasih (2013:18) mengungkapkan Bahasa dapat kita artikan sebagai rangkaian bunyi yang mempunyai rangkaian bunyi yang kita kenal sebagai kata, melambangkan suatu konsep.

Menurut Nursalim A,R. (2010: 1) bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, maka semua yang berada disekitar manusia mendapat tanggapan dalam pikiran manusia, disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain sebagai bahan komunikasi. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sebuah kumpulan pemikiran yang diungkapkan melalui

bahasa yang dilalui dari pemikiran manusia menjadi sebuah ucapan yang digunakan sebagai alat komunikasi setiap individu-individu dalam kehidupan sehari-hari.asa yang dilalui dari pemikiran manusia menjadi sebuah ucapan.

Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis untuk dipahamitepat seperti yang dimaksud oleh penulis. Gagasan, ide atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) oleh penulis melalui media bahasatulis dapat berbentuk cerpen. Andri wicaksono (2014 : 86)

Pengertian Menulis Menurut Tarigan (Hasani, 2015:1) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut.

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide/imajinasi sebagai bentuk komunikasi dengan pembaca.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa menulis merupakan Suatu kegiatan yang mengeluarkan ide, gagasan, perasaan yang sedang dirasakan ke dalam sebuah tulisan fiksi maupun nonfiksi.

Pengertian Cerpen

Pengertian cerpen adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan. Cerpen adalah cerita yang panjangnya kira-kira 7 halaman kuarto spasi rangkap, isinya padat, lengkap, memiliki kesatuan, dan mengandung kesan yang mendalam. Cerita pendek memiliki unsur-unsur intrinsic seperti tema, plot,penokohan, setting atau latar, sudut pandang dan amanat. Surastina (2018:30)

Cerpen pada dasarnya menuntut adanya perwatakan jelas pada tokoh cerita. Unsur perwatakan lebih dominan dari pada unsur cerita itu sendiri.

“Cerpen dapat didefinisikan sebagai karangan fiktif yang berisi sebagai kehidupan seseorang atau kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada satu tokoh.” Hal ini sependapat dengan Kosasih (2017:95) “Cerpen adalah jendela kehidupan karena mereflesikan kehidupan dan realita dalam bentuk kisah.”

Metode Pembelajaran *Quantum Writing*

Menurut Hernowo (2016:10) mengemukakan, bahwa yang dimaksud *Quantum Writing* adalah interaksi dalam proses belajar (menulis) niscaya mampu mengubah berbagai potensi menulis yang ada di dalam diri manusia menjadi ledakan/gairah yang dapat ditularkan kepada orang lain.

Menurut Suyatno (dalam Ariani, 2014: 33) Metode *Quantum* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar, alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai.

Metode *Quantum* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Asas yang digunakan adalah bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarliah dunia kita kedunia mereka. Adapun *Writing* merupakan istilah Bahasa Inggris yang berarti menulis, yang dimaksud menulis yaitu kegiatan sadar yang kompleks untuk mengungkapkan gagasan (ide) dengan ejaan dan tata tulis yang benar melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Menurut hemat penulis, metode *Quantum Writing*, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hernowo, merupakan metode pembelajaran interaktif yang diharapkan mampu mengubah berbagai potensi menulis dalam diri manusia menjadi ledakan gairah yang dapat

ditularkan kepada orang lain. Dalam praktik menulis metode *quantum* juga menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang mengoptimalkan kontekstualisasi materi pelajaran dengan dunia nyata pebelajar De Porter (2013: 19).

Dengan mengontekstualkan materi dengan dunia nyata, maka pebelajar akan terdorong untuk menghubungkan antara pengetahuan awal yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Metode *quantum* dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berlangsung lebih produktif dan bermakna. Metode *Quantum Writing* bertumpu pada keyakinan bahwa setiap orang memiliki potensi menulis dan potensi itu dapat digali melalui berbagai langkah yang diterapkan dalam sistem PAKH (Pusatkan Pikirkan, Atur, Karang, Hebat). Sistem PAKH bisa digunakan pada tulisan manapun, baik esai formal, presentasi, renungan pribadi, laporan, cerita, artikel, buku, dan sebagainya. DePorter (2010: 13).

Quantum writing dengan teori sugestology yang terdapat didalamnya, berusaha menghancurkan bendungan kreatifitas yang tertahan pada diri seseorang melalui langkah PAKH. DePorter (2010: 19).

1) Tujuan Pembelajaran *Quantum Writing*

Tujuan yang ingin dicapai dari metode pembelajaran *Quantum Writing* menurut Hernowo (2016: 52) adalah :

- 1) Memunculkan sisi-sisi unik yang dimilikinya dan kemudian perlahan lahan dapat dikenalnya secara utuh.
- 2) Diharapkan dapat memberikan kebaruan tentang menulis.
- 3) Memunculkan penulis agar dirinya siap dan berani untuk menulis.
- 4) Untuk memperkaya mental seorang penulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran *Quantum Writing* adalah untuk memunculkan kemampuan menulis serta

mengembangkannya sehingga siswa memiliki kesiapan mental untuk menulis dan mempunyai pembaharuan pengetahuan tentang menulis.

2) Manfaat *Quantum Writing*

Manfaat yang dapat diambil dari *Quantum Writing* menurut DePorter (2010:42) adalah sebagai berikut:

- 1) Proses belajar (menulis) praktis dan menyenangkan.
- 2) Menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran menulis.
- 3) Meningkatkan minat siswa untuk belajar.
- 4) Meningkatkan motivasi siswa.
- 5) Meningkatkan kemampuan menulis siswa.
- 6) Menumbuhkan penuh percaya diri terhadap menulis.

3) Langkah-langkah Pembelajaran *Quantum Writing*

Metode *Quantum Writing* bertumpu pada keyakinan bahwa setiap orang memiliki potensi menulis dan potensi itu dapat digali melalui berbagai langkah yang diterapkan dalam sistem PAKH (Pusatkan Pikiran, Atur, Karang, Hebat). DePorter (dalam Afiyanti, 2014: 3).

- a) Pusatkan Pikiran Sebelum siswa menuliskan sesuatu, *quantum writing* mengajak siswa untuk memusatkan pikiran dengan berkonsentrasi memikirkan hal apa saja yang hendak ditulis. Ini dapat dibantu dengan melihat, mengatakan dan menggambarkan sesuatu yang berkaitan dengan tema yang akan ditulis.
- b) Atur Sebuah ide yang telah digambarkan kemudian diatur dan dibuat poin-poin utama dalam bentuk peta pikiran dan sebuah kerangka tulisan.
- c) Karang Ide yang terus membanjir kemudian ditulis dalam bentuk sebuah karangan tanpa memperhatikan kesalahan. Siswa bebas menuliskan apapun yang ingin mereka tuliskan, dan dibiarkan untuk menulis mengalir sesuai irama hati. Dengan langkah-langkah ini, *quantum writing*

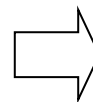
membiarkan otak kanan bebas berekspresi dan berimajinasi.

- d) Hebat Langkah hebat dalam metode ini diterapkan untuk memperbaiki dan mengedit tulisan, pada langkah inilah otak kiri sebagai editor dibiarkan menjelajahi bait demi bait tulisan yang dianggap kurang tepat. *Quantum writing* melalui langkah PAKH menjadikan kegiatan menulis menjadi mudah dan menyenangkan, sehingga seseorang yang berhasil melalui langkah-langkah tersebut dapat menjadi *quantum writer*.

DePorter (2010: 13). Bobbi De Porter dan Hernacki Mike (Ariani, 2014: 35) mengungkapkan bahwa untuk melangkah ke proses penulisan seutuhnya maka tahap-tahap yang perlu ditentukan adalah:

- 1) Persiapan Pada tahap ini hanya membangun suatu fondasi yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan dan pengalaman.
- 2) DraftKasar Pada tahap ini mulai menekuni dan mengembangkan gagasan-gagasan.
- 3) Berbagi Bagian proses ini sebagai penulis kita merasa sangat dekat dengan tulisan kita sehingga sulit bagi kita untuk menilai secara objektif. Untuk mengambil jarak dengan tulisan maka perlu meminta orang lain dan memberi umpan balik. (saling bertukar hasil tulisan).
- 4) Memperbaiki(Revisi) Pada tahap ini setelah mendapat umpan balik tentang tulisan mana yang baik dan mana yang perlu digarap lagi. Memanfaatkan umpan balik yang dapat memperbaiki hasil tulisan kita (memperbaiki hasil tulisan).
- 5) Penyuntingan Pada tahap ini perbaikilah semua kesalahan isi, diksi, kalimat, paragraf, dan ejaan,
- 6) PenulisanKembali Pada tahap ini tulis kembali dan masukan isi yang baru dan perubahan penyuntingan.
- 7) Evaluasi Pada tahap ini, penulis memeriksa semua tulisannya dan memperbaiki semua tulisan apa ejaannya sudah tepat atau belum dan diakhiri dengan mengadakan perayaan

pembelajaran dengan bernyanyi bersama.



Kajian Penelitian yang Relevan

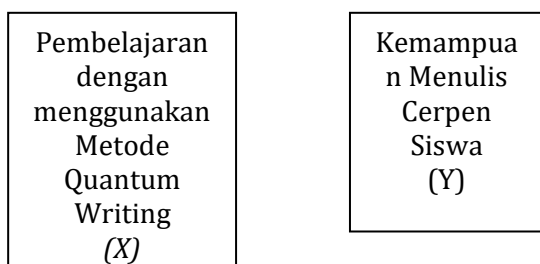
1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tita Novita Putri dengan Judul "Pengaruh Model Quantum Writing Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Sri Jaya Negara Palembang".
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Enri Ansari dengan Judul Pengaruh Metode Quantum Writing Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 7 Letta Kabupaten Bantaeng

Kerangka Berpikir

Belajar bahasa meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan suatu kesatuan dan harus dikembangkan serta disajikan secara terpadu. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipelajari paling akhir dan paling sulit diantara ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya.

Dalam kegiatan menulis diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat, efektif dan tidak membosankan. Semakin efektif metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis maka akan semakin baik pula kemampuan menulis siswa terutama dalam menulis cerpen. Salah satu jenis metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah metode Quantum Writing. Metode tersebut berguna untuk meningkatkan motivasi siswa dalam keterampilan menulis cerpen. Metode quantum writing adalah cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi menulis yaitu melalui teknik menulis yang disajikan secara individu dengan bantuan objek/ gambar untuk menuangkan ide/ gagasan dalam bentuk tulisan.

Gambar 1
Diagram kerangka pikir



Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang diajar dengan menggunakan metode Quantum Writing dan yang diajar tanpa menggunakan metode Quantum Writing.
2. Penggunaan metode Quantum Writing dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Gajah Mada Bandar Lampung lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan metode Quantum Writing.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua gejala yang diamati dalam penelitian ini dapat diukur, diubah dalam bentuk angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental. Menurut Sudjana (2010: 44) quasi experimental merupakan penelitian eksperimen yang pengontrolannya disesuaikan dengan kondisi yang ada (situasional). Selanjutnya menurut Syamsuddin dan Damaianti (2016: 23), penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang membagi subjek yang diteliti menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang mendapat perlakuan dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan sebab akibat antara perlakuan (treatment) yang disengaja diadakan dengan efek yang terjadi sesudahnya (Arikunto, 2010: 289).

Proses yang diperlukan dalam keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan penelitian adalah desain penelitian (Hasan, 2012: 31). Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah random pretest posttest design. Menurut Arikunto (2010: 276) desain ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang menempuh tiga langkah yaitu:

- a) memberikan pretest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur keterampilan menulis sebelum dilakukan treatment atau perlakuan;
- b) memberikan treatment atau perlakuan pada kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberi treatment atau perlakuan;
- c) memberikan posttest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur hasil peningkatan keterampilan menulis siswa setelah diberi treatment atau perlakuan. Dalam penelitian ini terdapat perlakuan (treatment) terhadap subjek penelitian. Perlakuan dalam penelitian ini ialah penerapan metode *Quantum Writing* dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok tanpa penerapan metode *Quantum Writing* sebagai kelompok kontrol.

Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (X) , variabel yang mempengaruhi atau disebut variabel X. dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penggunaan Metode *Quantum Writing*.
2. Variabel terikat, variabel yang dipengaruhi atau disebut variabel Y. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah "Kemampuan Menulis Cerpen".

Pengukuran Variabel

Untuk mengetahui dan mendapatkan data penelitian kemampuan menulis cerpen rencana pengukuran variabel dengan menggunakan tes dengan

waktu 30 menit. Adapun pengukurannya adalah:

Kemampuan menulis cerpen, hal ini diukur dengan menggunakan tes berbentuk subjektif, yaitu siswa ditugaskan untuk menulis cerpen dengan tema bebas. Di bawah ini dikemukakan ruang lingkup (indikator) penilaian naskah cerita (cerita pendek) sekurang-kurangnya meliputi: 1. Tokoh 2. Alur atau Plot 3. Latar 4. Tema 5. Amanat 6. Penokohan 7. Gaya bahasa Sanusi, A. (2016:123).

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi
Populasi merupakan sejumlah individu yang dijadikan subjek penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 148 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Sampel

Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (2012:107) yang mengatakan bahwa untuk sekedar ancar-ancar jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, sedangkan jika sampelnya kurang dari 100 lebih baik diambil semua.

Dalam melaksanakan penelitian, penulis menentukan sampel sebanyak 2 kelas, yaitu : kelas XI IPA 1 berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik Sampling

Untuk mengambil sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* dengan prosedur undian. Pengambilan sampel tersebut dapat dilakukan karena mengingat bahwa masing-masing kelas relatif mempunyai kemampuan yang sama atau dalam kondisi homogen dengan demikian teknik *cluster random sampling* yang penulis gunakan sebagai pengambilan sampel dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok

Teknik pokok yang digunakan adalah teknik penugasan yakni menugaskan siswa untuk menulis cerpen, kemudian dianalisis kemampuan siswa dalam membuat cerpen tersebut.

Teknik Pelengkap

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengenali kegiatan belajar mengajar di SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data seperti : keadaan siswa, jumlah siswa, keadaan guru, keadaan staf pengajar dan sebagainya.

Teknik Pengujian Hipotesis

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisis data rumus statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *t* tes sebagai berikut:

$$t_{tes} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sudjana, 2015: 273)

Keterangan:

$\bar{X}_1$: Rata-rata skor menulis cerpen siswa dengan metode pembelajaran *Quantum Writing*.

$\bar{X}_2$: Rata-rata skor menulis cerpen siswa dengan metode pembelajaran konvensional.

n_1 : Banyaknya siswa dengan metode pembelajaran *Quantum Writing*.

n_2 : Banyaknya siswa dengan metode pembelajaran konvensional.

S_1 : Standar deviasi dari siswa dengan metode pembelajaran *Quantum Writing*..

S_2 : Standar deviasi dari siswa dengan metode pembelajaran konvensional.

$S=S^2$: Standar deviasi gabungan. (Sudjana, 2015: 214)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menulis cerpen dengan metode quantum writing untuk kelas eksperimen dan metode ceramah untuk kelas kontrol dalam pembelajaran menulis cerpen.

Berikut ini nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 3
Data Nilai Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No Responden	Nilai Kelas Eksperimen	No Responden	Nilai Kelas Kontrol
1	45	1	40
2	55	2	50
3	65	3	40
4	75	4	60
5	85	5	65
6	95	6	80
7	65	7	60
8	45	8	45
9	60	9	50
10	70	10	50
11	60	11	60
12	85	12	65
13	80	13	80
14	65	14	45
15	75	15	60
16	70	16	50
17	85	17	70
18	60	18	75
19	80	19	60
20	85	20	70
21	65	21	80
22	80	22	75

23	65	23	55
24	85	24	65
25	90	25	80
26	70	26	55
27	85	27	65
28	90	28	70
29	60	29	60
30	65	30	70

Sumber : Pengolahan Data

Uji Normalitas Data

1) Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Dari hasil pada tabel diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 45 dari (n) = 30

Maka, dapat dihitung uji normalitas dengan langkah - langkah sebagai berikut :

1. Rentang Data (R)
 Nilai Tertinggi - Nilai Terendah
 = 95 - 45
 (R) = 50
2. Banyak Kelas Interval (K) = $1 + 3,3 \log_n$
 = $1 + 3,3 \log_{30}$
 = $1 + 3,3 \cdot (1,477)$
 = $1 + 4,8741$
 = 5,8741
 = 6
3. Panjang Kelas Interval (P) = $\frac{R}{K}$
 = $\frac{50}{6}$
 = 8

Tabel 4
Daftar Distribusi Frekuensi
Kemampuan Menulsi Cerpen Siswa
Yang Menggunakan Metode
Quantum Writing (Kelas
Eksperimen)

Nilai	Fi	Xi	Xi ²	FiXi	FiXi ²
45 - 52	2	48,5	2352,25	97	4704,5
53 - 60	4	56,5	3192,25	226	12769
61 - 68	6	64,5	4160,25	387	24961,5
69 - 76	5	72,5	5256,25	362,5	26281,25
77 - 84	4	80,5	6480,25	322	25921

≥85	9	88,5	7832,25	796,5	70490,25
Jumlah	30	411	29273,5	2191	165127,5

Sumber : Pengolahan Data

Maka dapat dicari rata - rata ($\bar{X}_i$) dan

simpangan baku (S_1) adalah :

$$\sum Fi = 30$$

$$\sum FiXi = 2191$$

$$\sum FiXi^2 = 165127,5$$

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum Fi.Xi}{\sum Fi}$$

$$= \frac{2191}{30}$$

$$= 73,03$$

$$S_1^2 = \frac{n \sum Fi.Xi^2 - (\sum Fi.Xi)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{30(165127,5) - (2191)^2}{30(30-1)}$$

$$= \frac{4953825 - 4800481}{870}$$

$$= \frac{153344}{870}$$

$$S_1^2 = 176,25747$$

$$S_1 = \sqrt{176,25747}$$

$$= 13,27$$

Selanjutnya dibuat daftar frekuensi teoritis dengan langkah - langkah sebagai berikut:

1. Menentukan batas kelas (Xi)
2. Menghitung Z untuk batas kelas dengan rumus :

$$Z = \frac{Xi - \bar{X}}{S}$$

3. Menghitung luas kelas interval dengan melihat tabel F
4. Menghitung Frekuensi yang diharapkan (Ei) dengan mengalikan luas tiap kelas dengan banyak data yaitu $Ei = Li.n$

Sehingga dengan ketentuan di atas dapat diperoleh hasil seperti yang tercantum pada tabel berikut :

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kemamuan
Menulis Cerpen Kelas Eksperimen

X	Z	Zi	Li	Ei	O
---	---	----	----	----	---

					<i>i</i>
44, 5	- 2,1 4	0,483 8	-	-	-
52, 5	- 1,5 4	0,4382	0,045 6	1,36 8	2
60, 5	- 0,9 4	0,3264	0,111 8	3,35 4	4
68, 5	- 0,3 4	0,1331	0,193 3	5,79 9	6
76, 5	0,2 6	0,1026	0,030 5	0,91 5	5
84, 5	0,8 6	0,305 1	0,202 5	6,07 5	4
92, 5	1,4 6	0,4279	0,122 8	3,68 4	9

Sumber : Pengolahan Data

Rumus statistik yang digunakan :

$$\chi^2_{hit} = \sum_{i=1}^K \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \text{ maka dapat dihitung :}$$

$$\chi^2_{hit} = \frac{(2 - 1,368)^2}{1,368} + \frac{(4 - 3,354)^2}{3,354} + \frac{(6 - 5,799)^2}{5,799}$$

$$+ \frac{(5 - 0,915)^2}{0,915} + \frac{(4 - 6,075)^2}{6,075}$$

$$+ \frac{(9 - 3,684)^2}{3,684}$$

$$\chi^2_{hit} = 0,29 + 0,12 + 5,43 + 1,28 + 0,12 + 1,67 = 7,68$$

Kriteria uji, tolak H_0 jika $\chi^2_{hit} \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$ dengan terima H_0 untuk harga yang lainnya.

Untuk $\alpha = 0,05$ didapat (daftar H) = $\chi^2_{(1-0,05)(6-3)}$

$$= \chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$$

Untuk $\alpha = 0,01$ didapat (daftar H) = $\chi^2_{(1-0,01)(6-3)}$

$$= \chi^2_{(0,99)(3)} = 11,3$$

Dari daftar distribusi frekuensi dapat diketahui banyaknya kelas (K) = 6 sehingga dk untuk distribusi chi – kuadrat besarnya sama dengan 3. Kita peroleh $\chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$ dan untuk $\chi^2_{(0,99)(3)} = 11,3$ sedangkan untuk $\chi^2_{hit} = 7,68$. Dengan demikian, terlihat $\chi^2_{hit} < \chi^2_{daf}$ maka H_0

diterima yang berarti sampel berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Nilai Tertinggi = 80

Nilai Terendah = 40

Rentang Data (R) = Nilai

Tertinggi – Nilai Terendah

$$= 80 - 40$$

$$= 40$$

Banyak Kelas Interval digunakan rumus *Sturges* yaitu :

$$= 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3$$

(1,477)

$$= 1 + 4,8741$$

$$= 5,8741$$

Diambil (k) = 6

Panjang kelas interval (P) = $\frac{R}{K}$

$$= \frac{40}{6} = 6,66$$

Maka diambil nilai P = 7

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Cerpen Kelas Kontrol

Nilai	<i>Fi</i>	<i>Xi</i>	<i>Xi</i> ²	<i>FiXi</i>	<i>FiXi</i> ²
40 – 46	4	43	1849	172	7396
47 – 53	4	51	2601	153	7803
54 – 60	8	57	3249	513	29241
61 – 67	4	64	4096	448	28672
68 – 74	4	71	5041	497	35287
≥75	6	78	6084	468	36504
Jumla h	3	36	2292	225	14490
		4	0	1	3

Sumber : Pengolahan Data

Maka dapat dicari rata – rata ($\bar{X}_2$) dan simpangan baku (S_1) adalah :

$$\sum Fi = 30$$

$$\sum FiXi = 2251$$

$$\sum FiXi^2 = 144903$$

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum Fi.Xi}{\sum Fi} \\ &= \frac{2251}{30} \\ &= 75,03 \\ S_2^2 &= \frac{n \sum Fi.Xi^2 - (\sum Fi.Xi)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{30(144903) - (2251)^2}{30(30-1)} \\ &= \frac{4347090 - 5067001}{30.29} \\ &= \frac{719911}{870} \\ S_2^2 &= 127,483908 \\ S_2 &= \sqrt{127,483908} \\ &= 11,76\end{aligned}$$

Untuk menghitung frekuensi teoritis akan ditentukan terlebih dahulu :

1. Menentukan batas kelas (X_i)
2. Menentukan Z untuk batas dengan

$$\text{rumus : } Z = \frac{Xi - \bar{X}}{S}$$

3. Menghitung luas kelas interval dengan melihat tabel F
4. Menghitung tabel frekuensi yang diharapkan (E_i) dengan mengalikan luas tiap kelas dengan banyaknya data yaitu $E_i = L_i \cdot n$

Sehingga dengan ketentuan dapat diperoleh hasil seperti pada tabel berikut :

Tabel 7
Daftar Frekuensi
Kemampuan Menulis Cerpen
Kelas Kontrol

X	Z	Zi	Li	Ei	O _i
39,5	-1,23	0,3907	-	-	-
46,5	-0,99	0,3389	0,0518	1,554	4
53,5	-0,74	0,2704	0,0685	2,055	4
60,5	-0,31	0,1331	0,1373	4,119	8

	4				
67,5	-0,26	0,1026	0,0305	0,915	4
74,5	0,01	0,0040	0,0986	2,958	4
81,5	0,22	0,0871	0,0831	2,493	6

Sumber : Pengolahan Data

Dengan menggunakan rumus maka dapat dihitung

Rumus statistik yang digunakan :

$$\chi_{hit}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \text{ maka dapat dihitung :}$$

$$\chi_{hit}^2 = \frac{(4-1,554)^2}{1,554} + \frac{(4-2,055)^2}{2,055} + \frac{(8-4,119)^2}{4,119} + \frac{(4-0,915)^2}{0,915} +$$

$$\chi_{hit}^2 = 2,58 + 1,28 + 1,15 + 1,22 + 0,20 + 1,30$$

$$\chi_{hit}^2 = 7,73$$

Kriteria uji, terima Ho jika $\chi_{hit}^2 \geq \chi_{(1-\alpha)(k-3)}^2$ dengan terima Ho untuk harga yang lainnya.

Untuk $\alpha = 0,05$ didapat (daftar H) = $\chi_{(1-0,05)(6-3)}^2$

$$= \chi_{(0,95)(3)}^2 = 7,81$$

Untuk $\alpha = 0,01$ didapat (daftar H) = $\chi_{(1-0,01)(6-3)}^2$

$$= \chi_{(0,99)(3)}^2 = 11,3$$

Dari daftar distribusi frekuensi dapat diketahui banyaknya kelas (K) = 6 sehingga dk untuk distribusi chi - kuadrat besarnya sama dengan 3. Kita peroleh $\chi_{(0,95)(3)}^2 = 7,81$ dan untuk $\chi_{(0,99)(3)}^2 = 11,3$ sedangkan untuk $\chi_{hit}^2 = 7,73$. Dengan demikian, terlihat $\chi_{hit}^2 < \chi_{daf}^2$ maka Ho diterima yang berarti sampel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Varian

Berdasarkan pengujian data populasi yang telah terbukti berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian homogenitas varians sampel tersebut.

Rumus hipotesis :

Ho : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (kedua sampel mempunyai varians yang sama).

$H_1 : \sigma^2_1 \neq \sigma^2_2$ (kedua sampel mempunyai varian yang berbeda).

Statistik uji yang dilakukan adalah :

$$F_{Hit} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh :

1. Varians terbesar yaitu nilai simpangan baku siswa kelas eksperimen. ($S_1^2 = 176,25747$)
2. Varians terkecil yaitu nilai simpangan baku siswa kelas kontrol. ($S_2^2 = 127,483908$)

$$F_{hit} = \frac{176,25747}{127,483908} = 1,38$$

Untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{daf} = F_{1/2, \alpha(30-1, 30-1)}$

$$= F_{1/2, 0,05(29, 29)} \\ = 1,69$$

Untuk $\alpha = 0,01$ diperoleh $F_{daf} = F_{1/2, \alpha(30-1, 30-1)}$

$$= F_{1/2, 0,01(29, 29)} \\ = 2,62$$

Ternyata baik untuk taraf nyata 0,05 maupun 0,01 diperoleh $F_{hit} < F_{daf}$ sehingga H_0 diterima dan ini berarti sampel mempunyai varians yang sama.

Pengujian Hipotesis

1) Uji Kesamaan Dua Rata-rata

Untuk menguji hipotesis pertama, digunakan kesamaan uji dua rata-rata yang pasangan hipotesisnya sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

(Tidak terdapat perbedaan yang signifikan skor Menulis Cerpen di ajar menggunakan Metode *Quantum Writing* dan yang di ajar tanpa Metode *Quantum Writing*)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

(terdapat perbedaan yang signifikan skor Menulis Cerpen di ajar menggunakan Metode *Quantum Writing* dan yang di ajar tanpa Metode *Quantum Writing*)

Dari perhitungan sehingga di dapat :

Mencari t_{hit}

Diketahui :

$$n_1 = 30$$

$$n_2 = 30$$

$$\overline{X}_1 = 73,03$$

$$\overline{X}_2 = 75,03$$

$$S_1^2 = 176,25747$$

$$S_2^2 = 127,483908$$

Kemudian data-data di atas, dimasukkan ke dalam rumus t-tes sebagai berikut :

$$t_{tes} = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S^2_{hit} = \frac{(n_1 - 1) \cdot S_1^2 + (n_2 - 1) \cdot S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S^2_{hit} = \frac{(30 - 1)176,25747 + (30 - 1)127,483908}{30 + 30 - 2}$$

$$S^2_{hit} = \frac{29 \cdot 176,25747 + 29 \cdot 127,483908}{58}$$

$$S^2_{hit} = \frac{5111,4666 + 3697,0333}{58}$$

$$S^2_{hit} = \frac{8808,4999}{58}$$

$$S^2_{hit} = 151,87$$

$$S_{hit} = \sqrt{151,87} \quad S_{hit} = 12,32$$

Dari perhitungan yang didapat, dimasukkan ke dalam rumus t-tes sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hit} = \frac{75,03 - 73,03}{12,32 \sqrt{\frac{1}{30} + \frac{1}{30}}}$$

$$t_{hit} = \frac{16,53}{12,32 \sqrt{0,066666}}$$

$$t_{hit} = \frac{16,53}{12,32 \cdot 0,25}$$

$$t_{hit} = \frac{16,53}{3,08}$$

$$t_{hit} = 5,36$$

Kriteria uji:

Terima H_0 jika $-t_{(1 - \frac{1}{2}\alpha)} < t_{hit} < t_{(1 - \frac{1}{2}\alpha)}$ selain itu H_0 ditolak

Dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$

$$dk = 30 + 30 - 2 = 58$$

Untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$

$$\begin{aligned} t_{daf} &= t_{(1-1/2, 0,05)(58)} \\ &= t_{(0,975)(58)} \\ &= 2,00 \end{aligned}$$

Untuk taraf nyata $\alpha = 0,01$

$$\begin{aligned} t_{daf} &= t_{(1-1/2, 0,01)(58)} \\ &= t_{(0,995)(58)} = 2,66 \end{aligned}$$

Sesuai dengan kriteria pengujian baik untuk taraf signifikasi 5 % dan 1% $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t_{hit} < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$ tidak terpenuhi sehingga H_0 ditolak. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan penggunaan metode quantum writing dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

2) Uji Perbedaan Dua Rata – Rata

Selanjutnya untuk melihat perbedaan rata – rata skor menulis cerpen siswa yang diajar menggunakan Metode Quantum Writing. Pasangan hipotesisnya sebagai berikut :

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$$

(Rata-rata skor menulis cerpen siswa melalui penggunaan metode quantum writing lebih rendah atau sama dengan rata-rata skor menulis cerpen siswa yang tidak melalui penggunaan metode quantum writing.

$$H_A: \mu_1 > \mu_2$$

(Rata-rata skor menulis cerpen siswa melalui penggunaan metode quantum writing lebih tinggi dari rata-rata skor menulis cerpen siswa yang tidak melalui penggunaan metode quantum writing)

Kriteria uji :

Terima H_0 jika $t \leq t_{(1-\alpha)}$, selain itu H_0 ditolak.

$t_{(1-\alpha)}$: nilai t dari daftar deviasi *student* dengan peluang $(1-\alpha)$

α = taraf signifikan dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$

$$\begin{aligned} \text{Dengan } (dk) &= n_1 + n_2 - 2 \\ &= 30 + 30 - 2 = 58 \end{aligned}$$

Untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$

$$\begin{aligned} t_{daf} &= t_{(1-0,05)(58)} \\ &= t_{(0,95)(58)} \\ &= 1,66 \end{aligned}$$

Untuk taraf nyata $\alpha = 0,01$

$$\begin{aligned} t_{daf} &= t_{(1-0,01)(58)} \\ &= t_{(0,99)(58)} \\ &= 2,36 \end{aligned}$$

Harga t_{hit} yang diperoleh sebesar 5,36 yang selanjutnya t_{tab} dikonsultasikan

dalam daftar distribusi *student*. Dari daftar distribusi dengan $dk : 58$ diperoleh harga t untuk $t_{0,95}$ dan $t_{0,99}$ berturut – turut adalah sebesar 1,66 dan 2,36.

Karena harga $t_{hit} > t_{(1-\alpha)}$ baik pada taraf nyata 5% maupun 1%, maka dapat diambil ke-simpulan bahwa H_0 ditolak. Dengan kata lain bahwa rata-rata skor menulis cerpen siswa melalui penggunaan metode quantum writing lebih tinggi dari rata-rata skor menulis cerpen siswa yang tidak menggunakan metode quantum writing.

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

Kesimpulan

Dengan menggunakan metode quantum writing dalam proses pembelajaran sangat efektif dan dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Penggunaan metode quantum writing akan membuat proses belajar mengajar lebih efektif.

Dari analisis dan pengolahan data, diperoleh rata-rata skor menulis cerpen siswa yang diajar menggunakan metode quantum writing (eksperimen) adalah 78,61 Sedangkan rata-rata skor menulis cerpen yang tidak diajar menggunakan metode quantum writing (kontrol) adalah 63,19 dengan beracuan pada kriteria uji yang ada sehingga dapat disimpulkan:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang di ajar menggunakan metode quantum writing dan yang di ajar tanpa menggunakan metode quantum writing, hal ini ditunjukkan dari $t_{hit} > t_{tab}$

yaitu $t_{hit} = 5,36$ dari tabel distribusi

taraf signifikan 5% diketahui $t_{tab} = t_{(1-1/2\alpha)} = 1,96$ dan $t_{(1-\alpha)} = 1,66$. Pada

taraf signifikan 1% diketahui $t_{tab} = t_{(1-1/2\alpha)} = 2,62$ dan $t_{(1-\alpha)} = 2,36$.

2. Penggunaan metode quantum writing dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif di bandingkan pembelajaran menulis cerpen yang tanpa menggunakan metode quantum

writing, hal ini ditunjukkan dari $t_{hit} > t_{tab}$ yaitu $t_{hit} = 5,36$ dari tabel distribusi taraf signifikan 5% diketahui $t_{tab} = t_{(1-1/2\alpha)} = 1,96$ dan $t_{(1-\alpha)} = 1,66$. Pada taraf signifikan 1% diketahui $t_{tab} = t_{(1-1/2\alpha)} = 2,62$ dan $t_{(1-\alpha)} = 2,36$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan diatas, maka dalam usaha meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia khususnya tentang kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2020-2021 saran yang diajukan yaitu :

- 1) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam hal:
 - (1) Penggunaan metode pembelajaran Quantum Writing untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat:
 - (1) Memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar mengajar sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan
 - (2) Menambah pengetahuan guru tentang konsep-konsep metode Quantum Writing
- 3) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal apabila menjadi calon guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

- AR Syamsuddin, dan Damaianti S Vismaia. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda Karya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bobby Deporier. 2010. *Quantum teaching (Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Bandung : Penerbit Kaifa.
- Burhan Nurgiyantoro. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta Gajahmada University Press.
- Hasan, M. Iqbal. 2012. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia: Bogor.
- Hernowo. (2016). *Quantum writing: cara cepat nan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi menulis*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- I.L.Pasaribu dan B. Simanjuntak. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.
- Keraf, Gorys. 2010. *Tata Bahasa Indonesia. Cetakan kesepuluh*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Kosasih. 2017. *Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kemendikbud.
- Rusyana, Yus. 2012. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung : Gunung Larang.
- Sudjana, Nana. 2015. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Surakhmad, Winarno. 2013. *Pengantar Penelitian Ilmiah* . Bandung : Tarsito.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis*. Bandung: Angkasa.

Pengaruh Penggunaan Metode *Quantum Writing* Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas Xi Sma Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022

Suwarna., Dadan. (2010). *Cerdas Berbahasa Indonesia*. Tangerang: Jelajah Nusantara.